
**HUBUNGAN TINGKAT STRESS DAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA
TERHADAP KEJADIAN KEKERASAN PADA ANAK USIA SEKOLAH
DI KOTA SAMARINDA**

***THE CORRELATION BETWEEN PARENT'S STRESS LEVELS AND KNOWLEDGE
LEVELS TOWARDS INCIDENT OF CHILDREN VIOLENCE IN ELEMENTARY
SCHOOL STUDENT IN SAMARINDA CITY***

Info artikel Diterima: 19 September 2023 Direvisi: 1 Desember 2023 Disetujui: 22 Desember 2023

Reni Tri Wulandari¹, Fatma Zulaikha²
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
(E-mail penulis korespondensi: renitriwulandari691@gmail.com)

ABSTRACT

Background : *Violence in children can be dealt with by various factors including stress and knowledge of parents, stress can increase the risk of violence in children including unemployment and illness, while parents' knowledge in building a family and educating children also influences violence on children. The aim of this study was to analyze the relationship between stress levels and the level of knowledge of parents about violence in school-age children in the city of Samarinda.*

Methods : *The study used a correlational quantitative method with a cross-sectional approach, the sampling technique was a stratified random sample with a total sample of 182 respondents and data collection was carried out using a questionnaire. Bivariate analysis using Spearman Rank.*

Results : *The majority of respondents aged 35-44 were 82 people (44.8%), women 124 people (68.1%), SLTA education / level 103 people (56.6%), households 88 people (48.4%), income <3.201.396,04 (UMR) of 92 people (50,5%). The results of spearman rank analysis found that there was a very weak relationship between the stress level of the parent with the incidence of violence in the child ($r = -0,112$) and showed a negative direction, there was an extremely weak link between the level of knowledge of the parents about the incidences of violence on the child and showing a positive direction.*

Keywords : *violence, knowledge, stress*

ABSTRAK

Latar Belakang : Kekerasan pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah stress dan pengetahuan orang tua, Stress dapat meningkatkan resiko kekerasan pada anak diantaranya adalah pengangguran dan penyakit, sementara pengetahuan orang tua dalam membina keluarga dan mendidik anak juga berpengaruh terhadap kekerasan pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan tingkat stress dan tingkat pengetahuan orang tua terhadap kekerasan pada anak usia sekolah di kota samarinda.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, teknik pengambilan sampel adalah *stratified random sampling* dengan jumlah sampel 182 responden dan pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis bivariat menggunakan *Spearman Rank*.

Hasil : Sebagian besar responden berusia 35 – 44 berjumlah 82 orang (44,8%), perempuan 124 orang (68,1%), pendidikan SLTA/ sederajat 103 orang (56,6%), ibu rumah tangga 88 orang (48,4%), pendapatan <3.201.396,04 (UMR) sebanyak 92 orang (50,5%). Hasil analisis spearman rank didapatkan ada hubungan yang sangat lemah antara tingkat stress orang tua dengan kejadian kekerasan pada anak ($r = -0,112$) dan menunjukkan arah yang negatif, ada hubungan yang sangat lemah antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak ($r = 0,006$) dan menunjukkan arah yang positif.

Kesimpulan : Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat stress orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak, tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak.

Kata kunci : kekerasan, pengetahuan, stress

PENDAHULUAN

Kekerasan pada anak merupakan suatu tindakan kriminal yang menyakiti baik secara fisik atau emosional, penyalahgunaan seksual, tranfiking, penelantaran, eksploitasi, yang mempengaruhi kelangsungan hidup anak serta menimbulkan kerugian pada anak.¹

Berdasarkan data WHO tahun 2020 mencatat 88% negara di dunia sudah menerapkan Undang-undang Perlindungan Anak. Dan hanya 47% yang sudah menjalankan hukum tersebut. Artinya hanya setengah negara dari data yang tercatat yang sudah menerapkan hukum yang benar. Data tersebut menyebutkan 40.150 anak usia 0-17 tahun meninggal akibat kekerasan. 28.160 adalah anak laki-laki dan 11.190 adalah anak perempuan.²

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2021 tercatat kasus tertinggi adalah anak korban kekerasan fisik dan atau psikis mencapai 1.138 kasus.³

Sistem Informasi online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) Kalimantan Timur mencatat kasus kekerasan pada anak tahun 2021 sebanyak 450 kasus. Dari data tersebut mencatat kasus kekerasan tertinggi berada di Samarinda dengan 221 orang korban.⁴

Berdasarkan data Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) tahun 2022 menyebutkan Kecamatan Sungai Kunjang menempati urutan pertama dengan jumlah korban sebanyak 13 kasus.⁵

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SDN 019 Sungai Kunjang Kota Samarinda pada tanggal 17 Januari 2023 didapatkan hasil 19 dari 20 siswa/i kelas 3B SDN 019 Sungai Kunjang pernah mengalami kekerasan. Kekerasan yang banyak dialami yaitu kekerasan fisik dan kekerasan verbal, seperti dipukul, dicubit, dibentak dan dicaci maki. Pada tanggal 18 Januari 2023 di SDN 004 Sungai Kunjang, Kota Samarinda.

Didapatkan hasil observasi dan wawancara dari kepala sekolah tersebut, bahwa sekolah tersebut menampung siswa yang tidak diperhatikan oleh orang tua mereka, hal tersebut termasuk dalam kekerasan yang terjadi dalam kategori kekerasan penelantaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Tingkat Stress dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kejadian Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keeratan hubungan tingkat stress dan tingkat pengetahuan orang tua terhadap kekerasan pada anak usia sekolah di kota samarinda.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2023 sampai 30 Mei 2023 di dua sekolah dasar yaitu SDN 004 dan SDN 019 Sungai Kunjang Kota Samarinda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 182 orang tua dengan menggunakan Teknik *Probability Sampling* dengan *Stratified Random Sampling*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti yang tentunya telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan valid, reliabel dan layak digunakan. Analisa univariat pada penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dan analisa data bivariat yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
---------------	-----------	---

Usia

15-24 tahun	3	1,6
25-34 tahun	54	29,5
35-44 tahun	82	44,8
45-54 tahun	40	21,9
55-64 tahun	1	0,5
>65 tahun	2	1,1
Total	182	100,00
Jenis Kelamin		
Laki-laki	58	31,9
Perempuan	124	68,1
Total	182	100,0
Pendidikan		
Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	4	2,2
SD/Sederajat	20	11,0
SLTP/Sederajat	20	11,0
SLTA/Sederajat	103	56,6
Perguruan Tinggi	35	19,2
Total	182	100,0
Pekerjaan		
PNS/Pensiun	7	3,8
Karyawan Swasta	38	20,9
Ibu Rumah Tangga	88	48,4
Pedagang	17	9,3
Tidak Bekerja	2	1,1
Lainnya	30	16,5
Total	182	100,0
Penghasilan		
< Rp. 3.201.396,04 (UMR)	92	50,5
≥ Rp. 3.201.396,04 (UMR)	90	49,5
Total	182	100,0

Pada tabel 1 diatas didapatkan hasil karakteristik responden dari 182 responden memiliki usia yaitu 15 – 24 sebanyak 3 (1,6%) responden, usia 25 – 34 sebanyak 54 (29,5%) responden, usia 35 – 44 sebanyak 82 (44,8%) responden, usia 45 – 54 sebanyak 40 (21,9%), usia 55 – 64 sebanyak 1 (0,5%) responden, dan usia >65 sebanyak 2 (1,1%) responden. Kategori jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 124 (68,1%) responden dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 38 (31,9%) responden

Kategori pendidikan, sebagian besar responden adalah SLTA/ sederajat dengan jumlah 103 (56,6%) responden, perguruan

tinggi sebanyak 35 (19,2%) responden, SLTP/Sederajat sebanyak 20 (11,0%) responden, SD/Sederajat sebanyak 20 (11,0%) responden dan paling sedikit responden tidak sekolah/tidak tamat sekolah berjumlah 4 (2,2%) responden,

Kategori pekerjaan, responden sebagian besar mengurus rumah tangga sebanyak 88 (48,4%) responden, responden paling sedikit tidak bekerja sebanyak 2 (1,1%) . Kategori pendapatan, sebagian besar responden memiliki penghasilan <3.201.396,04 (UMR) sebanyak 92 (50,5%) responden dan ≥ Rp. 3.201.396,04 (UMR) sebanyak 90 (49,5%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Stress Orang Tua

Kategori	Frekuensi	%
Sedang	40	22,0
Berat	142	78,0
Total	182	100,0

Pada tabel 2 diatas diatas menunjukkan bahwa dari 182 responden tidak terdapat responden dengan tingkat stress ringan, sebagian besar responden mengalami stress

dengan tingkat berat sebanyak 142 orang (78%) dan mengalami stress dengan tingkat sedang sebanyak 40 orang (22%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua

Kategori	Frekuensi	%
Baik	8	4,4
Cukup	13	7,1
Kurang	161	88,5
Total	182	100,0

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 182 responden sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 161 orang (88,5%) dan

memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 13 orang (7,1%) dan memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 8 orang (4,4%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Kekerasan

Kategori	Frekuensi	%
Ya	92	50,5
Tidak	90	49,5
Total	182	100,0

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 182 responden sebagian besar responden sebagai pelaku kekerasan sebanyak 92 (50,5%) responden dan responden bukan

pelaku kekerasan sebanyak 90 (49,5%) responden

Tabel 5. Analisis Keeratan Hubungan Tingkat Stress terhadap kejadian Kekerasan pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda

Tingkat Stress	Kejadian Kekerasan				Total		Correlation Coefficient	Sig.(2-tailed)
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Sedang	16	8,8	24	13,2	40	22,0	-.112	.132
Berat	79	41,8	66	36,3	142	78,0		
Total	92		90		182	100,0		

Pada tabel 5 diatas dapat diketahui tidak terdapat responden dengan tingkat stress ringan, responden dengan tingkat stress sedang dan melakukan kekerasan dan melakukan kekerasan sebanyak 16 orang (8,8%), tidak melakukan kekerasan sebanyak 24 orang (13,2%), responden dengan tingkat stress berat dan melakukan kekerasan sebanyak 76 orang (41,8%), tidak melakukan kekerasan 66 orang (36,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Spearman Rank* diperoleh hasil dari Correlation Coefficient (Koefisien Korelasi) Sebesar -0,112, maka hal ini menandakan keeratan hubungan antara variabel tingkat stres terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah sangat lemah dan menunjukkan arah yang negatif.

Tabel 6. Analisis Keeratan Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua terhadap kejadian Kekerasan pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Kekerasan				Total		Correlation Coefficient	Sig.(2-tailed)
	Ya		Tidak		N	%		
Baik	6	3,3	14	7,7	20	20,0	0,006	0,936
Cukup	32	17,6	19	10,4	51	28,0		
Kurang	54	29,7	57	31,3	111	111,0		
Total	92		90		182	100,0		

Pada tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik dan melakukan kekerasan sebanyak 6 orang (3,3%), tidak melakukan kekerasan sebanyak 14 orang (7,7%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan melakukan kekerasan sebanyak 32 orang (17,6%), tidak melakukan kekerasan sebanyak 19 orang (10,4%). Responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan melakukan kekerasan sebanyak 54 orang (29,7%), tidak melakukan kekerasan sebanyak 57 orang (31,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Spearman Rank diperoleh hasil dari Correlation Coefficient (Koefisien Korelasi) sebesar 0,006, maka hal ini menandakan keeratan hubungan antara variabel tingkat pengetahuan terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah sangat lemah.

PEMBAHASAN

Usia sangat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang juga daya tangkap dan pola pikir orang tua, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin membaik.⁶ Pada hasil penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa responden yang paling banyak berusia 35 – 44 tahun yang dimana kelompok usia tersebut berada pada kelompok usia yang pekerja.⁶

Pelaku kekerasan pada anak seringkali berasal dari orang-orang sekitar contohnya orang tua, hal tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat stress dari orang tua. Ibu merupakan orang yang paling banyak berinteraksi dengan anak hal itu juga yang kemudian mengakibatkan pelaku kekerasan didominasi oleh perempuan. Orang tua yang tidak dapat mengontrol serta mengendalikan emosi adalah mereka yang memiliki luka batin, gangguan kejiwaan dan stress.⁷

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SLTA/Sederajat. Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang perilaku kekerasan. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang atau pendidikan seseorang, maka akan semakin baik seseorang menerima informasi sehingga lebih mudah menerapkannya. Sebaliknya, seseorang dengan tingkat pendidikan rendah, lebih sulit untuk menerima informasi dan menerapkannya.⁸

Sebagian besar pekerjaan responden pada penelitian ini adalah mengurus rumah tangga. Ibu tidak bekerja maka ini akan menambah stress ibu karena ibu hanya akan mengandalkan penghasilan dari suami dan bila ada masalah yang membuat ibu merasa tertekan, ibu akan menjadi lebih sensitif atau mudah marah dan anaknya yang akan menjadi tempat melimpahkan emosi apalagi ketika anak berbuat salah atau melakukan hal yang tidak disukai.⁹

Masalah keuangan seringkali mendorong timbulnya stress pada orangtua. Aspek keuangan dapat berupa tingkat penghasilan yang rendah dan dihadapkan pada tuntutan kebutuhan yang tinggi. Status ekonomi sangat berpengaruh pada perkembangan hubungan orangtua dengan anak.¹⁰

Pada penelitian ini didapatkan hasil tingkat stress berat yang paling dominan melakukan kekerasan. orang tua yang mengalami stress cenderung menunjukkan sikap tidak memberi dukungan, mudah tersinggung, dan sulit memberikan kasih sayang kepada anak. Orang tua juga akan bersikap kasar, kritis dan kaku dalam menghadapi anak.¹¹

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meylinda (2020) Uji parsial (uji-t) diketahui bernilai 0,000, yang menunjukkan nilai ada pengaruh parenting stress dengan tindak kekerasan terhadap anak.¹²

Peneliti berpendapat pada tingkat stress berat dan melakukan kekerasan sebanyak 76 orang, dimana orang tua melakukan kekerasan karena melampiasikan rasa stress yang dialami salah satunya adalah dengan cara melakukan kekerasan kepada anak. Kemudian orang tua yang mengalami tingkat stress berat namun tidak melakukan kekerasan juga berada di jumlah yang cukup tinggi yaitu 66 orang, menurut peneliti hal ini bisa saja terjadi karena orang tua mempunyai kontrol diri yang baik dan mengalihkan rasa stressnya pada kegiatan lain sehingga tidak melampiaskan stress dengan melakukan kekerasan pada anak.

Pada penelitian ini didapatkan hasil tingkat pengetahuan yang paling banyak melakukan kekerasan adalah tingkat pengetahuan kurang. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian kekerasan. Pengetahuan orang tua berpengaruh dengan kejadian kekerasan pada anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan adalah pengetahuan.¹³

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2015) bahwa orangtua yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar mempunyai perilaku yang positif, sedangkan orangtua yang mempunyai pengetahuan kurang sebagian besar mempunyai perilaku yang negatif.¹⁴

Peneliti berpendapat bahwa penyebab orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan cukup namun melakukan kekerasan bisa disebabkan oleh faktor lainnya, dalam hal ini tidak disebabkan oleh faktor tingkat pengetahuan. Orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan melakukan kekerasan sebanyak 54 orang, hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang mengakibatkan orang tua beranggapan bahwa melakukan kekerasan pada anak adalah cara yang tepat untuk mendidik dan mendisiplinkan anak. Orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang namun tidak melakukan kekerasan cukup tinggi yaitu 57 orang, hal ini bisa disebabkan orang tua mempunyai kontrol diri yang baik dan orang tua memiliki pemahaman agama yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel

tingkat stress terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di kota Samarinda.

Saran bagi orang tua untuk dapat mengenali masalah yang sedang dihadapi dan secepatnya bisa mencari sumber dari permasalahan yang dialami dan segera untuk menyelesaikannya segingga dapat mengurangi atau meminimalisir kejadian kekerasan pada anak yang dapat mengakibatkan gangguan fisik atau gangguan psikologis.

Saran bagi universitas penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan dan referensi bagi Universitas maupun institusi pendidikan lainnya sebagai sumber data tentang kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di Kota Samarinda.

Saran bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat meneliti dengan variabel independen lainnya yang memiliki hubungan dan kontribusi dalam kecenderungan kejadian kekerasan terhadap anak usia sekolah, sehingga nantinya akan memperkaya pembahasan pada aspek lain yang memiliki hubungan dengan kejadian kekerasan pada anak usia sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur atas terlaksananya penelitian ini dan pihak-pihak terkait yang membantu dalam jalannya penelitian ini meliputi SDN 001 Sungai Kunjang, SDN 004 Sungai Kunjang, dan SDN 019 Sungai Kunjang Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kastutuk, R. P. (2019). Gambaran Perilaku Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 07 Ikur Koto Kec. Koto Tengah.
2. Livana, PH., Ramli, M., & Radjah, C. L. (2021). Adakah hubungan kekerasan fisik dan verbal orang tua dengan perkembangan psikosisoal anak usia sekolah? *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(2), 201–214. <https://www.journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/991>
3. Mahmudan.A. (2021). *Kasus Kekerasan Anak Paling Marak di Indonesia pada 2021*. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/kasus->

- kekerasan-anak-paling-marak-di-indonesia-pada-2021
4. Simfoni PPA. (2021). *Simfoni PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak)*. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
 5. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2020). *Data Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak*.
 6. Pratiwi, I., Hastuti, D., & Muflikhati, I. (2018). Penyesuaian Keluarga, Pengasuhan, Kekerasan dalam Pengasuhan, dan Agresivitas pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(3), 181–193.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.3.181>
 7. Maknun, L. (2018). Kekerasan Terhadap Anak Oleh Orang Tua Yang Stress. *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*, 12(2), 117–124.
<https://doi.org/10.15408/harkat.v12i2.7565>
 8. Makagansa, A. T., Makahaghi, Y., & Mahihody, A. J. (2018). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Kekerasan Pada Anak Di Kampung Beeng. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 2(1), 14–19.
 9. Emilda, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kekerasan Pada Anak Di Paud Anak Musi Palembang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 8(16), 97–108.
 10. Farhan, Z. (2019). verbal abuse, Anak,Orang Tua Faktor - faktor Yang Melatarbelakangi Orang Tua Melakukan Verbal Abuse Pada Anak Usia Sekolah 6 - 12 Tahun Di Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan Malang*, 3(2), 101–108.
<https://doi.org/10.36916/jkm.v3i2.70>
 11. Afifah, L., Maryoto, M., & Susanto, A. (2021). Hubungan tingkat stres ibu dengan perilaku kekerasan pada anak usia sekolah dasar selama pandemi covid-19. Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM), 216–225.
 12. Humaira, M. (2020). Pengaruh Parenting Stres Terhadap Tindakan Kekerasan kepada Anak. *Skripsi*, 1–84.
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/4851/1/SKRIPSI MEYLINDA.pdf>
 13. Indika, L. M., & Rokhanawati, D. (2017). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Kekerasan Verbal Pada Anak*. 13(2), 104–110.
 14. Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 81–93.
<https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.81-93>